

# HUBUNGAN *SELF-ASSESSMENT* DALAM KELOMPOK TUTORIAL DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA 2011 PSPD UNJA

Yoshanda Krisna Paddiansyah\*, Solha Elrifda\*\* dan Amelia Dwi Fitri\*\*

\* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UNJA

\*\* Dosen Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan UNJA

## ABSTRAK

Prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh metode penilaian yang digunakan. Salah satu evaluasi yang paling efektif adalah yang dilakukan oleh mahasiswa sendiri. *Self-assessment* adalah proses dimana pelajar memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri. Beberapa penelitian dalam *Capacity Building Series* menyatakan *self-assessment* telah terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar dengan signifikan. *Self-assessment* belum pernah dilakukan di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi. Jadi, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan *self-assessment* dalam kelompok tutorial dengan prestasi belajar mahasiswa blok 11 Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi (PSPD UNJA) tahun ajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan adalah analitik (*cross-sectional*). Sampel adalah seluruh mahasiswa angkatan 2011 yang mengikuti blok 11, yaitu 81 responden. Data *self-assessment* diperoleh dengan 12 item kuesioner yang telah valid, dan reliabel ( $0,877 > 0,235$ ). Pengambilan data *self-assessment* dilakukan 4 kali. Data prestasi belajar diperoleh dari nilai ujian *multiple choice question* (MCQ) di blok tersebut. Data dianalisis dengan uji korelasi *Spearman*, ditentukan derajat kemaknaan 95% ( $p < 0,05$ ). Dari uji korelasi *Spearman*, didapatkan nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0,307 ( $> 0,05$ ), artinya tidak ada hubungan antara *self-assessment* dalam kelompok tutorial dengan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2011 di blok 11 Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Jambi tahun ajaran 2012/2013.

**Kata Kunci:** *Self-assessment*; Prestasi belajar; Tutorial.

## PENDAHULUAN

Prestasi belajar adalah aktualisasi dari potensi mahasiswa yang diperoleh melalui kegiatan belajar dengan materi dan kriteria tertentu, sesuai dengan kurikulum yang berlaku.<sup>1</sup> Prestasi belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh metode penilaian yang digunakan.<sup>1,2,3</sup> Metode penilaian dalam suatu kurikulum sudah mulai berubah selama beberapa tahun terakhir yang dikembangkan, yaitu instrumen dan strategi penilaian.<sup>1,2</sup> Evaluasi suatu

kurikulum perlu dilakukan agar proses pendidikan sesuai dengan arah kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya dan untuk mencapai hasil yang optimal. Evaluasi tersebut dapat dilakukan baik oleh institusi pendidikan itu sendiri ataupun oleh mahasiswa. Salah satu evaluasi yang paling efektif adalah yang dilakukan oleh mahasiswa karena mahasiswa merupakan obyek langsung yang menjalani aktivitas pendidikan.<sup>3</sup>

Dalam kurikulum berbasis kompetensi, salah satu strategi pembelajaran adalah metode penilaian yang digunakan. Bentuk keterlibatan mahasiswa tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran, melainkan juga dalam penilaian. Dengan adanya keterlibatan mahasiswa dalam penilaian, diharapkan akan memacu kesadaran diri mereka sendiri untuk mengeksplorasi/membahas materi pelajaran sehingga akan meningkatkan pencapaian prestasi belajar mereka.<sup>1</sup>

*Self-assessment* adalah sebuah proses dimana pelajar memiliki tanggung jawab untuk menilai hasil belajarnya sendiri. Pada hakekatnya *self-assessment* merupakan aktivitas untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang diri sendiri (potret diri).<sup>4</sup>

Dalam praktek, seorang dokter sering ditantang dengan kondisi terbatasnya keterampilan sikap dan pengetahuan tanpa adanya bimbingan dan pengawasan langsung. Melalui *self-assessment* yang jujur dan tepat seorang dokter dapat mengawasi/ mengontrol, mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya. Pada akhirnya, melalui *self-assessment*, seorang dokter dapat mengetahui kelemahannya dan dapat memperbaiki atau meningkatkannya melalui pendidikan kedokteran yang berkelanjutan. Dengan demikian, sebelum menjadi seorang dokter, sebagai mahasiswa tentunya kemampuan *self-assessment* perlu dilatih, sehingga mahasiswa dapat mengetahui kelemahan dalam belajarnya dan memperbaikinya atau meningkatkan tingkat belajarnya.<sup>4,5,6</sup>

Terkait dengan pengaruh *self-assessment* terhadap pembelajaran mahasiswa, *self-assessment* telah banyak dipertimbangkan oleh fakultas kedokteran sebagai komponen penting dalam pendidikan dokter di masa depan. Alasannya adalah karena *self-assessment* membangun keterampilan refleksi diri (*self reflection*), mengidentifikasi area perbaikan, melatih proses pembuatan keputusan dalam konsultasi atau rujukan dokter, dan merupakan bagian penting dalam pemberian pelayanan pasien yang optimal. Manfaat *self-assessment* adalah meningkatkan motivasi belajar dan mengidentifikasi kelemahan mahasiswa sehingga akan berdampak positif terhadap prestasi belajar.<sup>5</sup>

Di dalam *Capacity Building Series* melaporkan beberapa penelitian tentang pendidikan yang menyatakan bahwa salah satu jenis penilaian yang telah terbukti meningkatkan prestasi mahasiswa secara signifikan adalah penilaian terhadap diri sendiri

(*self-assessment*).<sup>7</sup> Selain itu juga telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Queensland di Australia pada tahun 2007 yang menyatakan *self-assessment* memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan refleksi diri untuk meningkatkan prestasi belajar.<sup>8</sup> Artinya, dengan dilakukannya *self-assessment* dengan jujur, mahasiswa akan menyadari kelemahan mereka dalam belajar, sehingga mereka akan termotivasi untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Kelemahan yang telah diperbaiki itulah yang dapat kita lihat dari pencapaian prestasi belajar mereka.

Ada 5 (lima) aspek yang dinilai dalam *self-assessment*, di antaranya adalah responsibilitas, pemrosesan informasi, komunikasi, analisis kritis, dan kesadaran diri.

### **1. Responsibilitas**

Responsibilitas adalah tanggung jawab mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai anggota kelompok tutorial dalam pelaksanaan *Problem-based learning* (PBL). Responsibilitas diperlukan untuk memenuhi salah satu prinsip pelaksanaan PBL, yaitu pembelajaran merupakan suatu proses yang dimotori oleh keinginan dari dalam diri sendiri. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa memiliki tanggung jawab mulai dari perencanaan, monitoring, dan evaluasi proses belajar mereka sendiri. Untuk itu mahasiswa dituntut untuk dapat menentukan tujuan belajarnya sehingga diperlukan strategi belajar untuk mencapainya. Dalam strategi belajar itulah diperlukan responsibilitas dari mahasiswa sebagai anggota kelompok tutorial dalam pelaksanaan PBL.<sup>10,11</sup>

### **2. Pemrosesan informasi**

Kurikulum dalam PBL harus menantang mahasiswa untuk mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber disiplin ilmu.<sup>9</sup> Dalam pengobatan, sebagai seorang dokter pengolahan informasi merupakan suatu metode yang sangat diperlukan. Untuk itu sebelum mahasiswa beranjak menuju pendidikan klinik ataupun menjadi dokter, perlu dilakukan pendidikan terhadap cara mereka dalam mengolah informasi. Dalam PBL, mahasiswa dilatih dengan diberikan suatu kasus, kemudian mereka diminta untuk mengumpulkan informasi dan memprioritaskan informasi yang sesuai dengan kepentingan dan relevansi mereka sehingga informasi yang tidak relevan dan berlebihan akan tersaring dan dikeluarkan. Kemudian pemrosesan informasi ditujukan pada solusi dari masalah pasien dalam kasus, perkembangannya, dan manajemen penatalaksanaannya. Dalam proses ini mahasiswa juga harus mencari hubungan yang spesifik antara kasus tersebut dengan kasus pada pasien tertentu lainnya. Dengan demikian mahasiswa lebih mudah dalam memprioritaskan informasi yang dipelajari dalam kasus tersebut.<sup>11</sup>

### **3. Komunikasi**

Keterampilan dalam komunikasi merupakan salah satu dasar dari pelaksanaan kurikulum PBL di samping keterampilan membaca dan menulis. Mahasiswa dituntut untuk harus mengembangkan keterampilan dalam berkomunikasi secara efektif saat merespon transmisi informasi dan berinteraksi dengan mahasiswa lain. Komunikasi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh informasi secara teknis, namun juga agar dapat memahami perasaan individual secara pribadi. Para mahasiswa memiliki berbagai macam keterampilan komunikasi yang berbeda sehingga diperlukan latihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi ini. Tujuannya yang paling penting adalah agar setiap mahasiswa nantinya menjadi anggota yang aktif dalam kelompok dalam memberikan kontribusi berupa pengetahuan dan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran.<sup>10,11,12</sup>

### **4. Analisis Kritis**

PBL berupaya untuk mempromosikan perkembangan pembelajaran seumur hidup, yang menuntut siswa belajar untuk secara kritis dalam menilai dan informasi. Dalam tutorial, keterampilan mahasiswa untuk menganalisa kritis dilakukan pada sesi pertama. Dalam sesi pertama ini mahasiswa dituntut untuk aktif dalam berdiskusi dan menganalisa masalah dari suatu kasus yang diberikan, kemudian membangun suatu hipotesis mekanisme yang terjadi berdasarkan tanda dan gejala dalam kasus tersebut.<sup>11</sup>

### **5. Kesadaran Diri**

Refleksi diri merupakan konsep penting dalam proses pengembangan pribadi mahasiswa yang melaksanakan kurikulum PBL. Refleksi diri merupakan suatu proses di mana mahasiswa memikirkan dan menafsirkan pengalaman dalam kurikulum PBL, sehingga mahasiswa dapat belajar dari pengalaman tersebut. Refleksi diri membantu mahasiswa untuk belajar berdasarkan pengalaman yang dapat dinyatakan dalam bentuk portofolio, terutama *self-assessment*.<sup>11</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional* yang artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subjek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut.<sup>13</sup> Lokasi penelitian dilakukan di kampus Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi pada bulan April hingga bulan Juni tahun 2013, yaitu selama pelaksanaan blok 11 “Sistem Urogenital dan Cairan Tubuh.”

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011 PSPD UNJA yang telah menjalani aktivitas pendidikan blok 11 “Sistem Urogenital dan Cairan Tubuh” dan telah mengikuti ujian blok tersebut pada tahun ajaran 2012/2013. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *total sampling*, artinya semua subjek populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 83 orang.

Kriteria inklusi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2011 PSPD UNJA yang mengikuti proses pembelajaran blok 11 “Sistem Urogenital dan Cairan Tubuh” pada tahun ajaran 2012/2013. Kriteria eksklusi penelitian adalah responden yang tidak bersedia mengisi dan/atau tidak mengembalikan kuesioner yang diberikan, serta responden tidak hadir pada saat pengambilan data.

*Self-assessment* diperoleh dengan 12 item kuesioner yang diadopsi dari penelitian Cahayani dkk di Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada (FK UGM), yang juga telah melakukan uji validitas yang hasilnya valid dan reliabel ( $0,877 > 0,235$ ).<sup>14,15</sup> Setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian, mahasiswa yang terpilih sebagai responden diberi lembar *informed consent*. Bila setuju, mahasiswa diminta mengisi kuisisioner. Hasil pengumpulan data akan dimasukkan kedalam program pengolahan data di komputer. Hasil analisa akan ditampilkan dalam tabel univariat untuk mengetahui distribusi data *self-assessment* responden.

Variabel prestasi belajar diperoleh dari observasi yang diperoleh dari ujian MCQ pertama kali pada blok 11. Data tersebut diperoleh dari tim pengurus blok 11. Hasil pengumpulan data akan dimasukkan kedalam program pengolahan data di komputer. Hasil analisa akan ditampilkan dalam tabel univariat untuk mengetahui distribusi data prestasi belajar responden.

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik korelasi *Spearman* dengan menggunakan derajat kemaknaan sebesar 95 % ( $p < 0,05$ ).<sup>14,15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Hasil *Self-assessment***

| <i>Self-assessment</i> | Jumlah Mahasiswa |      |
|------------------------|------------------|------|
|                        | Frekuensi        | %    |
| Tidak Baik             | 0                | 0    |
| Cukup Baik             | 8                | 9.8  |
| Baik                   | 73               | 90.2 |
| Total                  | 81               | 100  |

Tabel 1 di atas menampilkan hasil *self-assessment* responden pada penelitian ini. Didapatkan dari 81 orang responden, mahasiswa yang memiliki *self-assessment* yang dikategorikan baik adalah sebanyak 73 mahasiswa (90,2%), dan 8 mahasiswa (9,8%) yang dikategorikan cukup baik. Sementara itu, mahasiswa dengan *self-assessment* yang dikategorikan tidak baik tidak ada sama sekali (0%). Hal ini cukup melegakan karena mahasiswa angkatan 2011 pada umumnya sudah memahami dasar ataupun konsep tutorial dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Seperti telah diketahui bahwa tutorial merupakan salah satu metode yang dianggap terpenting dalam meningkatkan kualitas belajar sehingga mahasiswa dengan adanya PBL terdorong untuk belajar secara aktif, memperbaiki pemahaman, retensi, dan pengembangan untuk belajar sepanjang hayat. PBL juga memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih mengembangkan keterampilan umum dan sikap yang diperlukan dalam praktiknya di kemudian hari.<sup>11</sup>

Selain itu, PBL cukup menyenangkan bagi mahasiswa dan tutor, dan prosesnya membutuhkan partisipasi seluruh mahasiswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar akan memberi stimulasi untuk meningkatkan motivasi. Tidak hanya itu, PBL juga mendorong pembelajaran yang lebih mendalam bagi mahasiswa.<sup>11,12</sup> Mahasiswa berinteraksi dengan materi belajar, menghubungkan konsep-konsep dengan aktivitas keseharian, dan meningkatkan pemahaman mereka.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Cahyani di FK UGM yang menunjukkan bahwa *self-assessment* mahasiswa sebagai anggota kelompok dalam tutorial adalah baik yaitu sebanyak 67,5% mahasiswa, sedangkan 34,3% lainnya dikategorikan cukup baik. Penilaian yang dilakukan menggunakan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang digunakan dalam penelitian oleh Cahyani. Yang membedakannya adalah jumlah sampel yang digunakan oleh Cahyani lebih kecil, yaitu 70 responden.<sup>14</sup>

**Tabel 2 Distribusi Prestasi Belajar Responden**

| Prestasi Belajar (Nilai MCQ) | Jumlah Mahasiswa |      |
|------------------------------|------------------|------|
|                              | Frekuensi        | %    |
| Jelek                        | 15               | 18.5 |
| Kurang Memuaskan             | 25               | 30.9 |
| Cukup Memuaskan              | 27               | 33.3 |
| Memuaskan                    | 14               | 17.3 |
| Sangat Memuaskan             | 0                | 0    |
| Total                        | 81               | 100  |

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa responden dengan prestasi belajar cukup memuaskan sebanyak 33,3%, prestasi belajar kurang memuaskan sebanyak 30,9%, prestasi belajar jelek sebanyak 18,5%, prestasi belajar memuaskan yaitu 14 mahasiswa (17,3%), dan prestasi belajar sangat memuaskan tidak ada sama sekali (0%). Artinya, prestasi belajar mahasiswa angkatan 2011 di blok 11 di PSPD UNJA didominasi oleh kategori cukup memuaskan. Namun, hasil tersebut juga cukup mengecewakan, karena masih cukup banyak mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar yang dikategorikan kurang memuaskan dan jelek saat mengikuti blok 11.

Hasil ini juga berbeda dengan hasil yang ditampilkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyani di FK UGM juga telah melakukan penelitian tentang prestasi belajar mahasiswanya. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa di FK UGM memuaskan lebih dominan dibandingkan yang lain. Sedangkan sisanya, yaitu 30% lainnya dikategorikan prestasi belajar kurang memuaskan dan jelek. Sedangkan pada penelitian di PSPD UNJA ini, prestasi belajar cukup memuaskan yang paling dominan dibandingkan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa FK UGM lebih baik dibandingkan dengan prestasi belajar mahasiswa PSPD UNJA.<sup>14</sup>

Perbedaan ini terjadi dikarenakan banyak faktor, di antaranya perbedaan karakter mahasiswa, tenaga pengajar, fasilitas, lingkungan perkuliahan, dan lain-lain. Jika dibandingkan, FK UGM sudah berdiri dalam waktu yang cukup lama dan merupakan salah satu Fakultas Kedokteran terbaik di Indonesia, sedangkan PSPD UNJA berdiri pada tahun 2005 dan menjadi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi (FKIK UNJA) pada tahun 2012. Hal itu tentu akan menjadi pembeda, mengingat fasilitas belajar mahasiswa dan tenaga pengajar di FK UGM tentu lebih baik.

**Tabel 3 Korelasi *Spearman* antara *Self-assessment* dan Prestasi Belajar Responden**

| <i>Self-assessment</i> | Prestasi Belajar |      |    |      |    |      |    |      |    |   |       |     | Sig.<br>(2-tailed) |
|------------------------|------------------|------|----|------|----|------|----|------|----|---|-------|-----|--------------------|
|                        | J                | %    | KM | %    | CM | %    | M  | %    | SM | % | Total | %   |                    |
| Tidak baik             | 0                | 0    | 0  | 0    | 0  | 0    | 0  | 0    | 0  | 0 | 0     | 0   |                    |
| Cukup baik             | 1                | 12.5 | 4  | 50.0 | 1  | 12.5 | 2  | 25.0 | 0  | 0 | 8     | 100 | 0.307              |
| Baik                   | 14               | 19.2 | 21 | 28.8 | 26 | 35.6 | 12 | 16.4 | 0  | 0 | 73    | 100 |                    |
| Total                  | 15               | 18.5 | 25 | 30.9 | 27 | 33.3 | 14 | 17.3 | 0  | 0 | 81    | 100 |                    |

Keterangan:

KM : Kurang memuaskan

CM : Cukup memuaskan

M : Memuaskan

SM : Sangat memuaskan

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* pada Tabel 3 di atas adalah 0,307 ( $> 0,05$ ) yang berarti bahwa hipotesis yang diterima adalah  $H_0$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara *self-assessment* dan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2011 dalam mengikuti blok 11 tahun ajaran 2013/2014.

Mahasiswa yang memiliki *self-assessment* baik dalam tutorial seharusnya memiliki prestasi belajar yang memuaskan. Akan tetapi dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu tidak adanya hubungan antara kedua hal tersebut. Menurut pandangan Nieminen dkk bahwa tidak adanya hubungan tersebut kemungkinan dikarenakan kesiapan mahasiswa untuk berkontribusi dalam diskusi tutorial belum dapat mencerminkan komitmennya untuk belajar dan kualitas belajarnya sendiri.<sup>16</sup> Artinya, masih ada subjektivitas responden dalam melakukan *self-assessment* sehingga hasilnya tidak mencerminkan sejauh mana yang telah dilakukan atau tidak sesuai dengan apa yang telah dilakukan selama tutorial.

Masalah subjektivitas ini menyangkut keterbatasan peneliti saat melakukan *informed consent* sebelum dilakukan pengambilan data *self-assessment*. Peneliti menyadari bahwa kemungkinan besar tidak semua responden mengerti dan memahami maksud dan tujuan dari *self-assessment* yang dilakukan. Hal ini juga diperkuat dengan *self-assessment* belum pernah dilakukan di PSPD UNJA sehingga responden belum memahami dan mengerti maksud dan tujuannya.

Selain itu, tidak adanya hubungan antara kedua variabel tersebut dikarenakan ada banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar seseorang. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor endogen dan faktor exogen. Faktor endogen meliputi kesehatan, inteligensi, minat, dan bakat. Sedangkan faktor exogen meliputi keluarga dan institusi pendidikan.<sup>17,18,19</sup>

*Self-assessment* merupakan salah satu faktor exogen, yaitu institusi pendidikan. *Self-assessment* merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh institusi pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswanya. Jadi, *self-assessment* tidak sepenuhnya berperan untuk kesadaran diri mahasiswa untuk belajar agar memperoleh pencapaian prestasi belajar yang tinggi.<sup>17,18</sup>

Alasan lain yang menjadi penyebab tidak adanya hubungan antara *self-assessment* dan prestasi belajar adalah metode pembelajaran di FKIK UNJA tidak hanya melalui tutorial semata, melainkan juga terdapat kuliah terintegrasi (*integrated teacher*). Oleh karena itu, *self-assessment* dalam penelitian ini hanya menggambarkan penilaian selama tutorial, bukan termasuk kuliah terintegrasi. Sedangkan yang dinilai dalam ujian MCQ tidak hanya materi pelajaran yang diperoleh dari tutorial, melainkan juga disertai dengan materi



yang disampaikan saat kuliah terintegrasi. Dengan demikian *self-assessment* tidak dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar responden khususnya pada aspek kognitif secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir seluruh hasil *self-assessment* responden adalah baik, yaitu 90,2% responden. Responden dengan prestasi belajar cukup memuaskan sebanyak 33,3% lebih dominan dibandingkan yang lain. Tidak ada hubungan antara *self-assessment* dan prestasi belajar mahasiswa angkatan 2011 dalam mengikuti blok 11 tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan pertimbangan dalam melaksanakan sistem pembelajaran di PSPD UNJA untuk meningkatkan mutu pembelajaran mahasiswa khususnya tutorial.
2. Diharapkan kepada mahasiswa PSPD UNJA dapat memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang lain untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
3. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan atau referensi untuk melakukan penelitian yang terkait.
4. Diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan karakter responden yang memiliki inteligensi yang relatif sama dan lebih spesifik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dr. dr. Yuwono, M.Biomed selaku Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.
2. dr. Amelia Dwi Fitri, M.Med, Edu, selaku pembimbing substansi yang telah menyempatkan waktu dan pikirannya dalam memberi bimbingan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
3. Ibu Solha Elrifda, selaku pembimbing metodologi yang telah menyempatkan waktu dan pikirannya dalam memberi bimbingan, masukan, saran dan motivasi kepada penulis dalam pembuatan skripsi ini.
4. dr. Nyimas Natasha AS, M.Pd, Ked, selaku penguji 1 dalam sidang hasil skripsi ini.
5. dr. Irawan A, Sp.A selaku penguji 2 dalam sidang hasil skripsi ini.

6. dr. H.M. Jufri Makmur, Sp.PD selaku pembimbing akademik, seluruh dosen PSPD Universitas Jambi dan staf kampus PSPD Universitas Jambi yang telah banyak membantu.
7. Kedua orang tua dan adik-adik tercinta yang memberikan rasa kasih sayang dan dukungannya sangat berarti, yang selalu memberikan semangat dan doanya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Adik-adik mahasiswa PSPD UNJA angkatan 2011 yang telah bersedia untuk meluangkan waktunya demi berlangsungnya penelitian ini.
9. Sahabat-sahabat tercinta angkatan 2009 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan semangat dan dukungan serta bantuan-bantuannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ahmadi A. Psikologi sosial. Jakarta: Rineka Cipta; 2009. hal. 264-259.
2. Syah M. Psikologi belajar. Jakarta: Rajagrafindo Persada; 2012. hal. 224-197.
3. Wood, Diana F. Problem-based learning in ABC of learning and teaching in medicine. BMJ 2003;8(2):328-330.
4. Harsono. Pengantar problem based learning. Edisi kedua. Yogyakarta; Medika Fakultas Kedokteran UGM Yogyakarta; 2008. hal.11-1, 89-83.
5. Suhoyo Y. Penggunaan self-assessment pada kurikulum berbasis kompetensi. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia 2008;2(3):50-45.
6. Fitri AD. Persepsi mahasiswa dan tutor tentang kejadian kritis selama diskusi tutorial dan jenis-jenis intervensi tutor terhadap kejadian tersebut (Tesis Magister). Yogyakarta: FK UGM; 2011. hal. 25-19.
7. Capacity Building Series. The Literacy And Numeracy Secretariat Ontario (serial online) 2007 (diakses 12 Desember 2012); Diunduh dari: URL: <http://www.edu.gov.on.ca/eng/literacynumeracy/inspire/research/studentselfassessment.pdf>
8. PBL general tutor training package 2011-2012. Faculty of Medicine, University of British Columbia (online) 2012 (diakses 13 Desember 2012); Diunduh dari: URL: <http://med.ubc.ca/files/2012/03/2011-2012-PBL-Tutor-Training-Package.pdf>
9. Papinczak T, Louise Y, Michele G, Michele H. An analysis of peer, self, and tutor assessment in problem-based learning tutorials. Medical Teacher (serial online) 2007 (diakses 15 Desember 2012); 29:132-122. Diunduh dari: URL: <http://eprints.jcu.edu.au/18245/>

10. Kaufman A. Implementing problem-based medical education lessons from successful innovations. New York: Springer Publishing Company; 1985. p. 165-158, 57-46, 17.
11. Amin Z, Eng KH. Basic in medical education. Singapore: World Scientific; 2002. p. 328-326, 217-224, 265-261, 297-283, 125-124.
12. Ravens U, Nitse I, Haag C, Dobrev D. What is a good tutorial from the student's point of view? evaluation of tutorials in a newly established pbl block course "basic of drug therapy". Naunyn Schmiedeberg's Arch Pharmacology (serial online) 2002 (diakses 21 Desember 2012);10:261-253. Diunduh dari: URL: <http://web.ebscohost.com/ehost/pdf>
13. Sastroasmoro S, Ismael S. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Jakarta: Binarupa Aksara; 1995. hal.77-66.
14. Cahyani NN, Carla RM, Sumarni P. Hubungan persepsi mahasiswa terhadap tutorial dengan prestasi belajar blok 16 "endocrine and metabolism" di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Jurnal Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan Indonesia 2008;3(3):122-115.
15. Kassab S, Hijleh MA, Al Shboul Q, Hamdy H. Gender-related differences in learning in student-led PBL tutorials. Education for Health (serial online) 2005 (diakses 20 Des 2012) ;18(2):272-82. Diunduh dari: URL: [http://www.educationforhealth.net/efharticlearchive/1357-6283\\_v18n2s14\\_713994334.pdf](http://www.educationforhealth.net/efharticlearchive/1357-6283_v18n2s14_713994334.pdf)
16. Nieminen J, Sauri P, Lonka K. On the relationship between group functioning and study success in problem-based learning. Medical Education (serial online) 2006 (diakses 21 Desember 2012);40:71-64. Diunduh dari: URL: <http://web.ebscohost.com/ehost/pdf>.
17. Soemanto W. Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta; 2006. hal. 115-103.
18. Hamalik O. Proses belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara; 2001. hal. 155-145.
19. Yusniati R. Lingkungan dan motivasi belajar dalam pencapaian prestasi akademik mahasiswa (Skripsi Sarjana). Bogor: Institut Pertanian Bogor; 2008. hal. 104-91.